

## Pengaruh Pembelajaran Model *Online Driver* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Laju Reaksi

Sri Revayana Kupang<sup>1\*</sup>, Nurhayati Bialangi<sup>2</sup>, Nita Suleman<sup>3</sup>, Mangara Sihaloho<sup>4</sup>, Akram La Kilo<sup>5</sup>, Jafar La Kilo<sup>6</sup>, Ahmad Kadir Kilo<sup>7</sup>

<sup>1,2,4,5</sup>Prodi Pendidikan Kimia, FMIPA, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo 96119, Indonesia

<sup>3,6,7</sup>Prodi Kimia, FMIPA, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo 96119, Indonesia  
email korespondensi: \*[revayanaputri@gmail.com](mailto:revayanaputri@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.34312/jjec.v4i2.14859>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran model *online driver* terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bintauna. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode pra-eksperimen dengan design *one group pretest-posttest*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MIA 2 di SMA Negeri 1 Bintauna pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 34 siswa. Penelitian ini, diberikan perlakuan pembelajaran kimia melalui pembelajar model online driver, kemudian diberikan pretest dan posttest pada kelas tersebut yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dengan diberikan tes objektif sebanyak 15 butir soal pada materi laju reaksi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran model *online driver* pada siswa terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Ini dibuktikan dengan nilai rata-rata pada pretest sebelum perlakuan 29,80 dan pada posttest setelah diberikan perlakuan mencapai 68,16. Dengan perhitungan uji N-Gain 0,542.

**Kata kunci:** Model *Online-Driver*; Hasil belajar; Laju reaksi

### Abstract

*This study aims to determine the influence of online driver model learning on the learning outcomes of class XI students of SMA Negeri 1 Bintauna. This research is a quantitative study using a pre-experimental method with a design of one group pretest-posttest. The sample used in this study was all class XI MIA 2 students at SMA Negeri 1 Bintauna in the odd semester of the 2021/2022 school year, totaling 34 students. This research, given chemistry learning treatment through online driver model learners, was then given a pretest and posttest in the class, which aimed to determine the extent of students' understanding by being given an objective test of 15 questions on the reaction rate material. Based on the study results, it can be concluded that the learning of the online driver model in students influences student learning outcomes. The average value evidence this on the pretest before treatment 29,80 and the posttest after treatment reached 68,16 with the calculation of the N-Gain test 0.542.*

**Keywords:** *Online-Driver Model; Learning Outcomes; Reaction Rate*

### The format cites this article in APA style:

Kupang, S. R., Bialangi, N., Suleman, N., Sihaloho, M., Kilo, J. L., & Kilo, A. K. (2022). Identifikasi Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Menyelesaikan Soal Open Ended pada Materi Larutan Elektrolit dan Non-Elektrolit. *Jambura Journal of Educational Chemistry*, 4(2), 99-106. <https://doi.org/10.34312/jjec.v4i2.14859>

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya dalam peningkatan sumber daya manusia yang lebih baik. Bekal pendidikan yang dimiliki masyarakat akan

menciptakan sumber daya manusia yang bermutu dan dapat bersaing secara kompetitif sumber daya dari luar.

Pendidikan di Indonesia semakin berkembang dari tahun ke tahun, kebijakan-kebijakan pemerintah terbukti membawa berbagai macam kebijakan diambil terdapat pro dan kontra, hal ini patut dimaklumi mengingat di dunia ini tiap individu ataupun golongan memiliki pola pikir yang berbeda-beda (Tabrani, 201). Hal tersebut sesuai dengan wilayah Indonesia yang terdiri dari berbagai macam suku, ras, agama dan golongan dan tentu saja perbedaan tersebut sulit untuk di hindari. Di Indonesia sudah jelas kita mengerti bahwa UUD 1945 terdapat ketentuan tentang pendidikan dimana seluruh rakyat Indonesia berhak memperoleh pendidikan secara adil dan merata, meskipun kita belum dapat mewujudkan secara baik.

Proses pendidikan dikatakan berkualitas jika memiliki mutu pendidikan yang baik. Mutu pendidikan dapat ditingkatkan melalui upaya perbaikan dari semua elemen pendukung sekolah. “Dalam hal ini, peran guru sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan memilih dan melaksanakan pembelajaran yang tepat dan efisien bagi siswa (Iyabu et al., 2021). Pendidikan harus mendesain pembelajarannya yang berpusat pada siswa agar hasil belajar siswa terus meningkat. Dengan adanya dampak COVID-19 proses pembelajaran dinilai kurang efektif. Hal ini tentunya menjadi perhatian khusus bagi guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memilih model dan metode pembelajaran.

Pembelajaran daring merupakan salah satu kebijakan pemerintah yang dilakukan untuk memutus mata rantai virus COVID-19 (Siahaan, 2020). Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) adalah sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet (Saputri & Lestari, 2021). Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Penyelesaiannya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (*online*). Hal ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19).

Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal computer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan *internet*. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama diwaktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti *WhatsApp* (WA), *Telegram*, *Google Classroom*, aplikasi *Zoom* ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Pembelajaran dengan model *Online Driver* dikatakan bermakna karena menurut Rivai & Murni, (2009), salah satu dari empat komponen penting dalam membangun budaya belajar dengan penggunaan pembelajaran model dengan *Online Driver* adalah murid dituntut secara mandiri dalam belajar dengan berbagai pendekatan yang sesuai agar murid mampu mengarahkan, memotivasi, mengatur dirinya sendiri dalam pembelajaran. Hal ini juga diperkuat oleh Graham (2006) dalam (Rachman et al., 2019) bahwa berawal dari pandangan inilah, model *Online Driver* merupakan strategi pembelajaran baru yang dapat memberikan banyak manfaat bagi siswa, juga merupakan salah satu bentuk teknologi informasi bagi model pembelajaran, 2) peserta didik lebih giat belajar dan peserta didik sendiri memiliki rasa ingin tahu yang lebih terhadap materi yang sedang diajarkan.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran akan tercapai ketika siswa dan guru memiliki kesiapan dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran dibutuhkan interaksi yang baik antara siswa dan guru, sehingga orang tidak lagi berpandangan bahwa seorang guru adalah seorang yang serba tahu sedangkan siswa adalah seseorang yang serba tidak tahu. Bagaimanapun belajar merupakan suatu proses dua arah, dimana siswa memerlukan *feedback* dari pengajar dan begitupun sebaliknya, agar diperoleh hasil belajar yang lebih efektif (Rusman, 2011).

Berdasarkan wawancara dengan salah seorang guru di SMA Negeri 1 Bintauna mengatakan pembelajaran daring yang dilakukan selama pandemi belum efektif sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa terutama untuk mata pelajaran perhitungan seperti matematika, fisika dan kimia. Sebagian siswa tidak peduli saat berada di dalam kelas sehingga tidak mampu memahami dengan baik pelajaran yang

disampaikan oleh guru-guru mereka. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Syah (2013), “Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam sebuah program”. Siswa masih menganggap kegiatan belajar tidak menyenangkan dan memilih kegiatan lain di luar konteks belajar seperti menonton televisi dan kegiatan lainnya diluar dari pembelajaran.

Menurut Manggarani et al., (2016) bahwa pelajaran kimia merupakan bagian dari sains atau Ilmu Pengetahuan Alam yang meliputi banyak konsep kimia serta menuntut siswa untuk lebih memahami konsep tersebut namun dalam kenyataannya mempelajari konsep kimia siswa cenderung menghapal tanpa memahami maknanya.. Akibatnya penguasaan mereka terhadap materi yang diberikan tidak tuntas dan mengakibatkan hasil belajar rendah. Hasil belajar siswa dapat berupa kognisi (pengetahuan), efektif (sikap) dan psikomotor (perilaku). Ini sesuai dengan pandangan Suparno (2012) dalam Idrus & Irawati (2019) dimana ia menulis: “Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman siswa dalam dunia fisik dan lingkungan”.

Upaya untuk membuat peserta didik merasa tertarik dan menyenangi pelajaran kimia, khususnya materi larutan penyangga. Maka diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah pembelajaran model *Online Driver*. Hal yang esensial bagi guru adalah memahami cara-cara siswa memperoleh pengetahuan dari kegiatan belajarnya. Sekolah sebagai lembaga formal pendidikan mempunyai tugas dan tanggung jawab besar dalam upaya meningkatkan kualitas anak didiknya Yunus dalam (Subawa et al., 2018). Model *Online Driver* merupakan pembelajaran online dimana pengajar mengupload materi pembelajaran di internet, sehingga siswa yang berada di jarak jauh dapat mendownload/mengunduh materiya lewat internet dan bisa belajar mandiri di luar kelas kemudian dilanjutkan dengan tatap muka berdasarkan waktu yang telah disepakati (Rosidah, 2021). Belajar sambil melakukan aktivitas lebih banyak

mendatangkan hasil bagi siswa, sebab kesan yang didapatkan oleh siswa lebih tahan lama tersimpan dalam benak siswa (Ridha, 2022). Beberapa konsep, atau suatu rumus akan mudah terlupakan apabila tidak dipraktekkan dan dibuktikan melalui perbuatan siswa sendiri (Sa’adah & Supartono, 2013). Pada materi ini guru biasanya mengajarkan dengan metode ceramah maupun diskusi, sehingga membuat siswa tidak tertarik untuk mempelajarinya. Namun dengan menggunakan model “*Online Driver*”, materi laju reaksi dapat disajikan dengan mengakses materi secara online pada saat pembelajaran di dalam kelas kemudian mendiskusikannya secara bersama.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini merupakan penelitian pra-eksperimen dengan design *one group pretest-posttest* yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan menurut (Sugiyono, 2011)

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMA Negeri 1 Bintauna pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI MIA SMA Negeri 1 Bintauna dengan secara keseluruhan jumlah siswa pada kelas XI IPA berjumlah 130 siswa yang terdiri dari 4 kelas.

Sampel penelitian ini ialah kelas XI MIA 2 dengan jumlah 34 siswa di SMA Negeri 1 Bintauna, dengan penentuan sampel dilakukan dengan cara non random sampling (sampel tidak acak) dengan teknik *purpose sampling*. *Purposive sampling* menurut (Purwanto, 2012) adalah “pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih secara sengaja menyesuaikan dengan tujuan penelitian”.

### **Prosedur**

Sebelum alat pengumpulan data yang berupa tes objektif yaitu digunakan untuk pengambilan data untuk melihat pengaruh hasil belajar yang terlebih dahulu akan dilakukan uji coba. Hasil uji coba dianalisis untuk mengetahui

apakah memenuhi syarat sebagai alat pengambilan data atau tidak.

### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa tes soal, menurut Arikunto (2010) “tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan”. Pada tes ini peneliti mengadakan *pretest* serta *posttest* kepada kelas eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui dan mengukur hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang sesuai, maka dibutuhkan alat pengumpulan data yang berupa instrumen tes.

#### Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar dalam penelitian ini berupa soal dalam bentuk pilihan ganda (*multi chose*) yang terdiri atas 15 butir soal pilihan ganda yang berkaitan dengan indikator yang telah ditetapkan pada RPP.

Penelitian ini dilengkapi dengan perangkat-perangkat yang akan mendukung penelitian ini. Perangkat-perangkat tersebut berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Silabus, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan Bahan Ajar.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan cara memberikan skor sesuai penilaian jawaban peserta didik. Presentase dihitung menggunakan rumus persamaan sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100\% \quad (1)$$

### Teknik Analisis Data

#### 1. Analisis Data Tes

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi variabel berkurva normal atau tidak. Teknik uji yang digunakan yaitu uji kecocokan dengan menggunakan uji statistik yaitu *Kolmogrov Smirnov* dengan rumus sebagai berikut:

$$D = |F_s(x) - F_t(x)| \max \quad (2)$$

##### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari varians yang sama atau tidak. Uji yang digunakan dalam uji

homogenitas adalah uji F. Rumus F tersebut ditunjukkan sebagai berikut (Sugiyono, 2009).

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}} \quad (3)$$

##### c. Uji N-Gain

Untuk mengetahui taraf signifikan penguasaan materi belajar antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan digunakan rumus Gain sebagai berikut:

$$(g) = \frac{(S_{\text{post}} - S_{\text{pre}})}{(100 - S_{\text{pre}})} \quad (4)$$

##### d. Uji Hipotesis

Pada uji hipotesis peneliti menggunakan uji “t” atau tes “t” dimana uji yang dilakukan untuk mendesain penelitian subjek tunggal yang dilakukan yaitu observasinya sebelum mendapatkan perlakuan dan setelah mendapatkan perlakuan. Untuk menganalisis data eksperimen yang menggunakan *pretest* dan *posttest one group design*, maka menggunakan rumus *t-tes* sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}} \quad (5)$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Data Hasil Belajar Peserta Didik

Pengumpulan data penelitian di SMA Negeri 1 Bintauna yang dilakukan pada siswa-siswa kelas XI MIA 2 dengan jumlah siswa sebanyak 34 siswa dengan data yang diperoleh melalui hasil *pretest-posttest* dengan menggunakan perangkat tes yang sama.

Data penelitian ini diperoleh dari tes sebelum dan sesudah yang diberikan kepada peserta didik. Dengan nilai rata-rata hasil belajar *posttest* mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dimana nilai rata-rata hasil belajar *posttest* 68,16 lebih besar dari pada nilai hasil belajar *pretest* 29,13 hal ini menandakan bahwa adanya peningkatan hasil belajar. Namun, data yang diperoleh tersebut harus dianalisis kembali dengan menggunakan analisis statistik agar kesimpulan yang diperoleh lebih akurat. Analisis statistik ini dilakukan terhadap nilai *pretest* dan *posttest*, yang dilakukan secara manual melalui beberapa uji, yaitu uji normalitas, uji homogenitas, uji N-gain dan uji hipotesis.

### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 1. Hasil Pengujian Normalitas Data

Statistik	Nilai	
	Pretest	Posttest
$D_{hitung} (D_h)$	0,207	0,114
$L_{tabel} (L_t)$	0,242	0,242
Sig	0,05	0,05
Uji Kolmogorov-smirnoc	$D_h < L_t$	$D_h < L_t$

Berdasarkan Tabel 1 dapat dinyatakan bahwa data pretest maupun posttest terdistribusi normal, kriteria dalam pengujiannya apabila Jika nilai  $D_{hitung} \geq$  nilai tabel *Kolmogorov-Smirnov*, maka  $H_0$  ditolak dan jika  $D_{hitung} \leq$  nilai tabel *Kolmogorov-Smirnov*, maka  $H_1$  diterima atau data berdistribusi normal. Sehingga berdasarkan hasil yang telah didapatkan diatas uji normalitas dengan kolmogorov-smirnov yaitu untuk pretest  $D_{hitung}$  0,207 lebih kecil dari  $L_{tabel}$  0,242, kemudian untuk posttest  $D_{hitung}$  0,114 lebih kecil  $L_{tabel}$  0,242 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keduanya terdistribusi normal.

### Uji Homogenitas

Uji homogenitas data *pretest* dan *posttest* hasil belajar siswa bertujuan untuk menguji kedua data tersebut apakah homogen atau tidak yaitu dengan cara membandingkan varian terbesar dibandingkan dengan nilai varian terkecil dapat dilihat pada tabel berikut dengan menetapkan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Setelah data dinyatakan terdistribusi normal maka selanjutnya data di uji homogenitasnya menggunakan uji-F dimana jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan data terdistribusi homogen yang dinyatakan pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Pengujian Homogenitas Data

Statistik	Hasil
$F_{hitung}$	1,711
$F_{tabel}$	1,788
Sig	0,05
Uji F	$F_{hitung} < F_{tabel}$

Berdasarkan tabel 2 menyatakan bahwa data memiliki varians homogen dilihat dengan kriteria penilaian yaitu jika  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  ( $F_{hitung} < F_{tabel}$ ) maka  $H_0$  diterima (homogen). Dimana didapatkan hasil  $F_{hitung}$  1,711 lebih kecil

dari  $F_{tabel}$  1,788, sehingga  $H_0$  diterima dan data terdistribusi Homogen.

### Uji N-Gain

Pengumpulan data penilaian tes hasil belajar dilakukan menggunakan alat pengumpulan data berupa tes objektif pilihan ganda. Desain yang digunakan penelitian ini adalah one group pretest posttest, maka data yang disajikan untuk sampel tersebut digolongkan menjadi data pretest dan posttest. Sehingga dari analisis yang telah dilakukan diperoleh rata-rata nilai peserta didik pada kelas eksperimen sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Pengujian N-Gain Data

Hasil Penelitian	Pretest	Posttest	N-Gain
Rata-rata hasil belajar	29,80	68,16	0,542
Keterangan			Sedang

Berdasarkan tabel 3 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata N-Gain siswa sebesar 0,542 termasuk dalam kategori sedang.

### Uji Hipotesis

Pada pengujian hipotesis yang digunakan yaitu t-test dengan sampel independent. Tujuan dari pengujian hipotesis ialah untuk melihat apakah adanya pengaruh pembelajaran model *Online Driver* terhadap hasil belajar siswa. Setelah dinyatakan homogen dan terdistribusi normal sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis dengan Uji t

Statistik	Hasil
$F_{hitung}$	9,546
$F_{tabel}$	1,692
Sig	0,05
Uji-t	$T_{hitung} < T_{tabel}$

Berdasarkan Tabel 4 didapatkan bahwa kriteria pengujian hipotesis adalah jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. sehingga hasil perhitungan uji t diperoleh  $t_{hitung}$  9,546 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,692 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ini berarti penolakan  $H_0$  dan diterima  $H_1$ . Demikian dapat disimpulkan bahwa “Terdapat pengaruh pembelajaran model *Online Driver* terhadap hasil

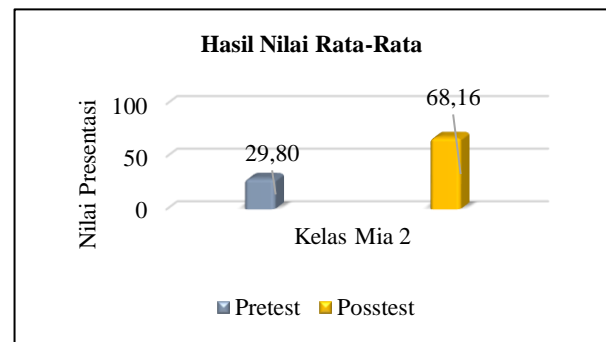
belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bintauna pada materi laju reaksi.

### Pembahasan

Meningkatnya hasil belajar peserta didik dengan penerapan model *Online Driver* dikarenakan beberapa hal sebagai berikut: 1) dengan diterapkannya pembelajaran model online driver memberikan kemudahan kepada siswa untuk memahami pelajaran dengan cara memberikan kemudahan dalam membaca materi pelajaran, membaca power point, serta melihat video terkait pembelajaran sehingga siswa bisa belajar mandiri dimana saja dan kapan saja, tidak hanya belajar di dalam kelas. Peserta didik juga berusaha memperoleh informasi jika mereka ragu misalnya dengan bertanya kepada guru atau kepada teman ataupun dengan mencari dari bahan ajar yang diberikan atau sumber lainnya.

Penerapan model *Online Driver* mempunyai dampak positif yaitu membantu siswa untuk meningkatkan rasa percaya diri menjadi lebih tinggi, memperbaiki sikap penerima terhadap individu. Pada penelitian ini, pembelajaran model *Online Driver* merupakan penelitian yang baru sehingga menciptakan suasana belajar yang berbeda dari biasanya dan bertujuan untuk melihat pengaruh pembelajaran model *Online Driver* terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA pada materi laju reaksi. Hal ini terlihat dari hasil uji perbedaan *pretest* dan *posttest* yang menunjukkan hasil *posttest* lebih baik dibandingkan dengan hasil *pretest* yang dilakukan atau diolah secara manual.

Keberhasilan siswa dalam belajar atau meningkatnya hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh penerapan suatu model pembelajaran saja, akan tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Ada pada siswa tertentu yang memang faktor internalnya lebih kuat sehingga ada atau tidaknya perubahan model pembelajaran yang terjadi tidak akan mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut. Namun bagi siswa tertentu dibutuhkan kedua faktor, baik dari dalam diri siswa maupun dari luar dirinya untuk meningkatkan hasil belajar siswa tersebut. Sehingga dibutuhkan model pembelajaran yang cocok untuk membantu mereka dalam belajar, sehingga hasil belajar dapat tercapai dengan baik.

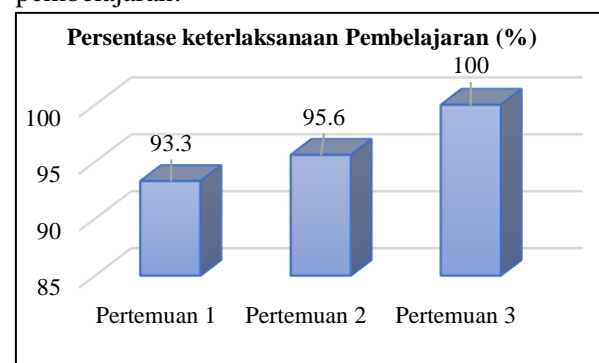


Gambar 1. Nilai rata-rata pretest dan posttest

Berdasarkan Gambar 1 dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar *posttest* mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dimana nilai rata-rata hasil belajar *posttest* 68,16 lebih besar dari pada nilai rata-rata hasil belajar *pretest* 29,80. Sehingga melalui uji-t yang dilakukan dengan taraf signifikan 0,05 hal tersebut diperkuat dengan perolehan nilai dengan kriteria nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $9,54626 > 1,69236$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Meskipun hasil *posttest* yang diperoleh belum mencapai kriteria ketuntasan maksimum (KKM) tetapi hasil yang diperoleh tersebut mengalami peningkatan dari hasil *pretest* yang diberikan. Kemudian berdasarkan hasil perhitungan uji N-Gain yaitu = 0,542 dengan kriteria sedang. Dengan demikian pembelajaran model *Online Driver* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Keterlaksanaan pada saat kegiatan pembelajaran memiliki tujuan agar mengetahui kesesuaian dengan sintaks *online driver model*. Keterlaksanaan proses pembelajaran dinilai berdasarkan tahap-tahap yang ada dalam RPP.

Berikut presentase hasil keterlaksanaan pembelajaran:



Gambar 2. Keterlaksanaan pembelajaran

Persentase keterlaksanaan proses pembelajaran dapat dilihat pada Gambar 2. Keterlaksanaan proses pembelajaran pada pertemuan pertama ialah 93.3%, untuk pertemuan kedua 95.6% dan untuk pertemuan ketiga 100%. Hal itu disebabkan pada pertemuan pertama peneliti sedang menyesuaikan diri dengan proses pembelajaran sehingga ada tahap yang tanpa sadar peneliti lewatkan. Pada pertemuan kedua dan ketiga peneliti memperbaiki cara mengajar sehingga tahap pembelajaran dapat terlaksana 100%. Hal ini seperti dengan Nurroeni (2013) yang menemukan bahwa persentase keterlaksanaan pembelajaran lebih besar pada pertemuan kedua dan ketiga daripada pertemuan pertama karena pada pertemuan pertama masih dalam proses penyesuaian dalam proses pembelajaran. Lebih lanjut Fenditasari dan Achmad (2016) menemukan bahwa persentase keterlaksanaan pembelajaran lebih tinggi pada pertemuan kedua daripada pertemuan pertama baik pada kelas eksperimen.

Hal yang telah dijelaskan merupakan kelebihan dari penerapan metode tersebut, namun selain kelebihan terdapat juga beberapa kendala dalam penerapan model *Online Driver* antara lain : a) pada saat pertemuan pertama siswa masih kebingungan dengan model pembelajaran yang digunakan, sehingga menghabiskan banyak waktu untuk satu kali pertemuan yang mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik, b) untuk menggunakan hp pada model online driver model ini peneliti juga mengalami kesulitan karena tidak semua siswa fokus mencari materi pada saat pembelajaran serta masih banyak siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan keterangan terkendalanya dengan ruang memori penuh serta jaringan yang tidak memungkinkan sehingga pertemuan yang mengakibatkan pembelajaran tidak optimal.

Peneliti berusaha untuk mengatasi kelemahan yang menjadi hambatan tersebut dengan cara memaksimalkan sumber daya yang ada dan membuat rancangan pembelajaran yang mudah diakses dengan mengirim bahan ajar lewat Whatshap serta guru jangan hanya memberi tugas terus tetapi juga memberikan materi untuk supaya siswa mudah dalam belajar dan memahami materi

yang diberikan serta menyenangkan tidak membuat siswa merasa jenuh.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tujuan yang hendak dicapai dalam rancangan pembelajaran sudah terlaksana untuk itu dapat disimpulkan bawa pembelajaran model *Online Driver* mampu mempengaruhi hasil belajar siswa.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Online Driver* dimana pada tes awal (*pretest*) diperoleh nilai tertinggi sebesar 66,67 dan nilai terendah sebesar 6,67, sehingga diperoleh nilai rata-rata 29,13. Sedangkan pada tes terakhir (*posttest*) nilai tertinggi sebesar 93,33 dan nilai terendah 26,67, sehingga diperoleh nilai rata-rata sebesar 68,16. Dan berdasarkan perhitungan uji N-Gain yaitu = 0,542 dengan kriteria sedang.

Berdasarkan hal ini diperkuat melalui uji-t pada taraf signifikan 0,05 didapat hasil  $t_{hitung} = 9,54626$  lebih besar dari  $t_{tabel} = 1,69236$  sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil perhitungan ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran menggunakan model *Online Driver*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prpsedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Rineka Cipta.
- Fenditasari, K. dan H. R. Achmadi. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Diskusi Kelas untuk Meningkatkan Kemampuan Argumentasi Ilmiah Siswa Kelas XI SMA Negeri 18 Surabaya pada Materi Fluida Dinamik. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika*, 5(2): 34-39
- Irdam Idrus, & Sri Irawati. (2019). Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa-Biologi. *Talenta Conference Series: Science and Technology (ST)*, 2(2).
- Iyabu, H., Ischak, N. I., & Supriadin, Y. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran NHT (Numbered Heads Together) dengan Bantuan Multimedia Interaktif Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Laju Reaksi. *Jambura Journal of Educational Chemistry*, 3(2), 53–

60.

- Manggabarani, A. F., Sugiarti, & Masri, M. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pitumpunua Kab.Wajo (Studi Pada Materi Pokok Sistem Periodik Unsur). *Jurnal Chemica*, 17(2), 83–93.
- Nurroeni, Chusnul. (2013). Keefektifan Penggunaan Model *Mind Apping* terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPA. *Journal of Elementary Education*, 2(1): 54- 60.
- Purwanto. (2012). Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Rachman, A., Sukrawan, Y., & Rohendi, D. (2019). Penerapan Model Blended Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Menggambar Objek 2 dDmensi. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 6(2), 145–152.
- Ridha, R. (2022). Meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran Children Learning In Science (CLIS). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1).
- Rivai, V., & Murni, S. (2009). *Education Management*. Rajawali.Pers.
- Rosidah, L. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning Dalam Mengembangkan Kemandirian Belajar Siswa di SMA Takhassus Al-Qur'an Bonang Demak Pada Masa Pandemi Covid-19 (*Doctoral dissertation*, IAIN KUDUS).
- Rusman. (2011). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Rajawali Pers.
- Sa'adah, N., & Supartono. (2013). Penggunaan Pendekatan Chemoentrepreneurship Pada Materi Larutan Penyangga Untuk Meningkatkan Life Skill Siswa. *Chemistry in Education*, 2(2).
- Said, A., Paputungan, M., & Tangio, J. S. (2021). Perbedaan Hasil Belajar Antara Siswa yang Diajar dengan Media TeKa-Teki Silang (TTS) dan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) pada Materi Sistem Koloid. *Jambura Journal of Educational Chemistry*, 3(2), 33–39.
- Saputri, N., & Lestari, R. D. (2021). *Konsep Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*. 06/04/2021.  
<https://labschoolfipumj.sch.id/konsep-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid-19/>
- Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 73–80.  
<https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.265>
- Subawa, K., Kilo, A. La, & Laliyo, L. A. R. (2018). Penerapan Model Learning Cycle pada Materi Laju Reaksi untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Entropi*, 13, 51–58.
- Syah, M. (2013). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R &D*. Alfabeta.
- Tabrani. (2016). Pendidikan di Indonesia. 30/12/2016.  
<https://www.tabraniza.com/2017/01/pendidik-an-di-indonesia.html>